

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kambing merupakan salah satu jenis ternak yang banyak dipelihara oleh para peternak rakyat di daerah pedesaan. Perkembangbiakannya cepat, tidak memerlukan modal besar, tempat pemeliharaan luas, serta ketahanan terhadap penyakit yang cukup tinggi menjadi keunggulan dari ternak kambing dibandingkan dengan ternak lainnya. Ada beberapa jenis kambing yang dikembangbiakan di daerah pedesaan, antara lain kambing Jawarandu, Peranakan Etawa (PE), Saanen, Kejobong, Kacang dan lain sebagainya.

Kambing Kacang merupakan salah satu kambing asal Indonesia. Kambing ini mempunyai ciri khas, yaitu tubuh berukuran kecil dan pendek, telinga kecil dan tegak, lehernya pendek, serta badan bagian belakang meninggi. Kambing jantan dan betina mempunyai tanduk, sedangkan tinggi badannya berkisar antara 50-60 cm. Postur tubuh kambing Kacang kecil dengan bobot hidup dewasa 25 kg dan profil muka lurus. Kambing prolifik dengan rata-rata jumlah anak lahir seperindukan 2,2 ekor dengan rata-rata interval beranak kambing Kacang adalah 300 - 360 hari.

Kabupaten Wonogiri terletak pada garis lintang  $7^{\circ} 32'$  –  $8^{\circ} 15'$  LS dan Garis Bujur  $110^{\circ} 41'$  –  $111^{\circ} 18'$  BT. Posisinya sangat strategis, karena terletak di ujung selatan Provinsi Jawa Tengah dan diapit oleh Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah sekitar 182.236,02 ha yang secara administratif terbagi menjadi 25 Kecamatan, 43 Kelurahan dan 251 Desa. Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu Kabupaten dengan populasi kambing

yang cukup tinggi, yaitu 501.693 ekor. Populasi kambing menempati urutan kedua setelah ayam buras, dan urutan ketiga ditempati oleh sapi potong. Kambing Kacang merupakan salah satu jenis kambing yang banyak dipelihara oleh petani peternak di daerah ini. Kambing ini tahan terhadap penyakit, lincah, mampu beradaptasi dengan baik dengan kondisi cuaca di daerah Wonogiri yang sering kali berubah dari panas ke dingin. Kegunaan utamanya adalah sebagai penghasil daging.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran-ukuran tubuh dapat digunakan untuk mengestimasi bobot badan ternak dengan ketelitian cukup tinggi. Variabel ukuran tubuh yang berhubungan erat dengan bobot badan adalah lingkar dada, panjang badan dan tinggi pundak. Pengaplikasian rumus pendugaan bobot badan dapat digunakan peternak mengetahui bobot tubuh ternak dalam tata laksana peternakan, seperti seberapa banyak ransum pakan yang harus diberikan, mengetahui waktu yang tepat untuk ternak tersebut siap dikawinkan dan waktu yang tepat ternak tersebut untuk dipasarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola pertumbuhan dan hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan, serta membuat turunan rumus pendugaan bobot badan untuk kambing Kacang betina di Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pola pertumbuhan kambing Kacang betina dari umur muda sampai dewasa, mengetahui adanya hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan, serta dapat mengaplikasikan turunan rumus penduga bobot badan kambing Kacang betina di Kabupaten Wonogiri.